



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 30/11/2023
Reviewed : 20/12/2023
Accepted : 23/12/2023
Published : 31/12/2023

Mila Karmila¹
 Hendro T.G Samosir²

PENERAPAN MODEL PROBLEM SOLVING DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA MATERI SIKLUSMAKHLUK HIDUP DI KELAS IV SDN 1 CIDAHU

Abstract

Tujuan dilaksanakan penelitian untuk mengetahui penerapan contoh pembelajaran berbasis masalah untuk menaikkan kemampuan siswa kelas IV SD Cidahu 1 dalam mempelajari IPA yang berkaitan dengan makhluk hidup. Metode yang dipakai adalah peneilitian tindakan kelas. kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tahapan 2 siklus. Setiap siklusnya ada empat fase: merencanakan, bertindak, mengamati, serta merefleksikan. subjek yang dijadikan objek penelitian berjumlah 34 peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cidahu 1. Penelitian dilaksanakan disemester I tahun ajaran 2023/2024. Setiap siklusnya yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan kualitatif hasilnya diperoleh melalui tes formatif pada setiap siklusnya merupakan kuantitatif, sedangkan pelaksanaan observasi pengajar selama kegiatan pembejaraan setiap siklusnya menggunakan kualitatif. Data yang diperoleh akan ditinjauberdasarkan standar integritas minimal untuk mengetahui yang akan terjadi belajar peserta didik. hasil kegiatan prasiklus diperoleh 15 siswa (44%) yang nilainya melebihi KKM, lalu pada siklus I jumlah peserta didik 26 siswa (76%), dan pada siklus II jumlahnya adalah 33 siswa (97%). Tingkat keberhasilannya sebesar 80%. pelaksanaan siklus II berhasil karena indikator keberhaslannya terpenuhi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan memakai contoh problem solving dapat menaikkan hasil belajar siswa melalui pelajaran IPA di kelas IV.

Kata Kunci : Problem Solving, Kemampuan Siswa, Siklus Makhluk Hidup.

Abstract

The aim of the research was to find out the application of examples of problem-based learning to improve the ability of fourth grade students at SD Cidahu 1 in studying science related to living things. The method used is class action research. Learning activities are carried out in 2 cycle stages. Each cycle has four phases: planning, acting, observing, and reflecting. The subjects used as research objects were 34 ClassIV students at Cidahu State Elementary School 1. The research was carried out in the first semester of the 2023/2024 academic year. Each cycle is held three times. The data obtained is quantitative and qualitative, the results obtained through formative tests in each cycle are quantitative, while the implementation of teacher observations during learning activities in each cycle uses qualitative. The data obtained will be reviewed based on minimum integrity standards to determine what will happen to student learning. The results of the pre-cycle activities obtained 15 students (44%) whose scores exceeded the KKM, then in the first cycle the number of students was 26 students (76%), and in the second cycle the number was 33 students (97%). The success rate is 80%. The implementation of cycle II was successful because the success indicators weremet. The conclusion of this research is that using problem solving examples can improve student learning outcomes through science lessons in class IV.

Keywords: Problem Solving, Student Abilities, Cycles of Living Things

^{1,2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka Bandung
 email: millakarlla4@gmail.com¹, hendrosamosir@fkip.upr.ac.id²

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan disetiap jenjang mempunyai arah yang sama dengan Pendidikan Nasional hal ini tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional. ialah peserta didik memiliki keimanan kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, berkemampuan, demokratis, serta mempunyai rasa tanggung jawab menjadi warga negara. Sejalan dengan pemahaman Widya, Manuahe, serta Raturandang (2021), yaitu pendidikan ialah kapitalisasi pada pengembangan sdm sebab pengembangan keterampilan artinya salah satu aspek yang memperkuat upaya insan pada mengatasi tantangan kehidupannya.

Pembelajaran tidak datang secara otomatis hanya dengan melihat informasi di kepala siswa. Pembelajaran merupakan keterlibatan intelektual dan keterlibatan siswa itu sendiri untuk mencapai hasil pembelajaran yang berkelanjutan. Hal ini juga disebabkan karena menurut Andi Setiawan (2017:2), menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan karakter yang bersifat internal maupun eksternal melalui latihan dan pengalaman, termasuk aspek fisik dan psikis dari kepribadian. Oleh karena itu, kegiatan belajar yang aktif ialah dengan menggunakan metode untuk menuntut siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran ilmiah berperan penting dalam memajukan ilmu pengetahuan dan inovasi serta meningkatkan minat dan kemampuan umat manusia untuk memajukan pemahaman tentang alam semesta dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ratna Purwanti (2019), pembelajaran saintifik merupakan usaha manusia untuk memahami alam semesta dengan cara mengamati benda secara dekat, menerapkan prosedur dan penalaran untuk menjelaskannya, serta mencapai kesimpulan. Menurut pemaparan Nelly & Lisa (2019:5), pembelajaran sains di sekolah berfokus pada memberikan pengalaman langsung dengan mengembangkan keterampilan inkuiri ilmiah dan pemahaman terhadap lingkungan alam.

Kegiatan pembelajaran khususnya IPA di Sekolah Dasar banyak melibatkan permasalahan dan hambatan yang begitu kompleks, sehingga akan menimbulkan dampak yang buruk terhadap prestasi belajar peserta didik. Bahwa terbukti dengan menurunnya nilai ujian siswa pada pelajaran IPA di Kelas IV SDN 1 Cidahu. Dari jumlah 34 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (Standar Ketuntasan Minimal) adalah 15 siswa, sedangkan 19 siswa lainnya masih di bawah. Sementara itu Standar Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran IPA SDN 1 Cidahu di kelas IV 70.

Proses pembelajaran sains berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kurikulum. Mengingat pentingnya pemahaman dan penguasaan mata pelajaran IPA sebagai acuan keberhasilan siswa, sebagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran IPA harus di selesaikan secepatnya.

Berdasarkan informasi dan fakta yang penulis uraikan, teridentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya jumlah peserta didik pada pendidikan sains. Hal ini dapat dipahami sebagai berikut: metode guru kurang beragam, model tidak memanfaatkan pembelajaran, pelatihan kurang memadai, dan materi pembelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan lingkungan. Siswa merasa mereka belum cukup mempelajari bahasa yang mereka gunakan, dan masih belum cukup guru untuk mengajarkan keterampilan sains.

Metode problem solving sangat tepat dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam tentang siklus makhluk hidup. Menurut Indriani, Fakhriyah & Roysa (2020), model pemecahan masalah terdiri dari rumus-rumus untuk menarik kesimpulan dari suatu masalah dan menggunakan buku-buku serta berbagai bahan referensi untuk memudahkan perumusan masalah, diberikan kepada siswa yang mencoba menjelaskan masalah tersebut. Sedangkan Ujang S. Hidayat (2016:83) menyatakan bahwa model problem solving merupakan kegiatan belajar siswa yang dihadapkan pada permasalahan (baik masalah individu maupun kelompok) untuk diselesaikan secara masing-masing atau bersama. Dijelaskan bahwa penggunaan pembelajaran problem solving adalah pembelajaran yang diambil kesimpulan dari permasalahan dan diselesaikan secara individual ataupun kelompok.

Menurut Sarah, Lufri, dan Sumarmin (2018), pemecahan masalah adalah penataan kembali konsep-konsep untuk mengatasi kesulitan dan hambatan untuk mencapai tujuan. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Menurut Miwardi (2016) Kelebihan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah adalah: 1) Mengajarkan siswa berpikir sistematis, 2) Membantu siswa mencari jalan keluar dari situasi yang dihadapinya untuk menghadapi. 3) Memungkinkan siswa menganalisis masalah dari sudut pandang yang berbeda.

4) Siswa belajar dengan percaya diri dan 5) Berpikir dan bertindak kreatif. Kekurangan model pembelajaran berbasis masalah adalah 1) membutuhkan waktu lebih lama dan 2) siswa mempunyai

kemampuan dalam memecahkan yang beragam.

berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti menghasilkan rumusan persoalan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan model problem solving pada pendidikan IPA untuk meningkatkan keterampilan siswa topik siklus makhluk hidup di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cidahu? (2) Bagaimana penerapan model problem solving pada pelajaran IPA agar aktivitas belajar siswa topik makhluk hidup kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cidahu? (3) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran problem solving dalam pembelajaran IPA topik siklus makhluk hidup siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cidahu?. Berdasarkan permasalahan yang penulis sebutkan diatas, maka tujuan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan metode problem solving dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 1 Cidahu adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran problem solving pelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan siswa pada topik siklus makhluk hidup siswa kelas IV SDN 1 Cidahu. (2) Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa setelah menggunakan penerapan model pembelajaran problemsolving dalam pembelajaran IPA topik siklus makhluk hidup siswa kelas IV SDN 1 Cidahu. (3) Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan penerapan model pembelajaran problem solving dalam pembelajaran IPA pada topik siklus makhluk hidup siswa kelas IV SDN 1 Cidahu.

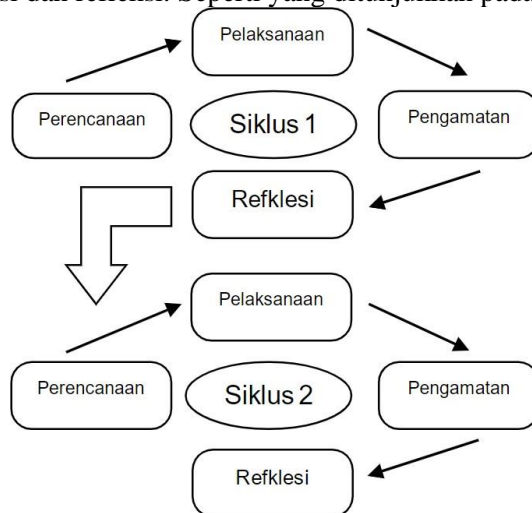
Peneliti ingin mengangkat judul berdasarkan penjelasan sebelumnya “Penerapan model problem solving Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Siklus Makhluk Hidup Di Kelas IV SDN 1 Cidahu”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Sebagaimana dikemukakan Daryanto (2018:4), menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya dilakukan guru di kelas melalui refleksi diri dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Cidahu dengan jumlah 34 siswa terdiri dari 16 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di SDN1 Cidahu yang beralamat di Jl. Dusun Puhun RT/RW : 02/02, Cidahu, Kec. Cidahu, Kab. Kuningan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2023/2024. Dasar pertimbangan melakukan penelitian tersebut karena rendahnya kemampuan belajar siswa siklus makhluk hidup pelajaran IPA kelas IV.

Penelitian ini menggunakan model John Elliott (Maryam B Gainau, 2016:82), ialah: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Riset Aksi Model Jhon Eliot

Pemerolehan data yang pakai oleh peneliti terdiri dari observasi dan tes. Pemerolehan data observasi yang dilakukan membantu untuk mengetahui hasil belajar terkait materi daur hidup siswa. Kesimpulan penelitian ini adalah untuk melihat capaian pembelajaran serta aktivitas guru dalam proses mengajar. Observasi menggunakan lembar aktivitas guru yang disusun oleh peneliti dan pengamat, merupakan bentuk observasi yang memusatkan perhatian pada tindakan guru selama proses belajar

mengajar. Tes menilai kemampuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan siswa. Instrumen penelitian adalah tes pilihan ganda.

Analisis data yang dipakai menggunakan pendekatan kuantitatif sikap yang dilakukan pada Siklus I dan II. Data disajikan sedemikian rupa sehingga menjelaskan semua proses penelitian dari awal sampai akhir. Hasil yang diperoleh dalam bentuk numerik dianalisis menggunakan catatan lapangan untuk memberi makna dan menarik kesimpulan.

Data prestasi belajar siswa dianalisis berdasarkan penilaian untuk mengetahui integritas individu dan klasikal dengan menganalisis data formatif terhadap standar integritas pembelajaran. Ketuntasan belajar individu jika siswa mencapai $KKM \geq 70$ dan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Rumus ketuntasan belajar :

1. Ketuntasan Individu

$$KI = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Skor max}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus :

2. Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang mempunyai nilai} \geq 70}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Sementara untuk mengetahui hasil ketuntasan aktivitas guru dengan menggunakan rumus:

3. Ketuntasan Observer dan Guru

$$KOG = \frac{\text{jumlah skor pemerolehan}}{\text{Skor max}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami melaksanakan penelitian selama dua siklus yang menerapkan bahan ajar terkait siklus makhluk hidup ke dalam pembelajaran IPA. Setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan dan tiap siklus melewati empat fase utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I

Survei Siklus pertama dilaksanakan dalam tiga sesi pada tanggal 1, 2, dan 3 November 2023, dengan masing-masing sesi berdurasi 1x3 menit. Hasil penelitian siklus I dapat diperoleh melalui tahapan penelitian sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap ini persiapan dilakukan sebelum penelitian: Identifikasi permasalahan dalam mengajar siswa kelas IV SDN 1 Cidahu, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar dan soal tes, lembar kegiatan guru untuk disimpan oleh pengamat, dan lain-lain.

Pelaksanaan

Tindakan ini dilakukan dalam waktu 1x35 menit sekaligus sesuai spesifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan model pembelajaran pemecahan masalah dan dapat diuraikan melalui :

1) Kegiatan Awal

Guru menyambut seluruh siswa serta mengajak mereka berdoa sesuai iman dan keyakinannya. Guru memeriksa kesiapan siswa dengan mengecek kehadiran, kemudian guru memberitahu pembelajarannya hari tentang "Impianku" dan guru mengajarkan langkah-langkah kegiatan seperti mengamati, menanya, meneliti, mengomunikasikan dan melaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ada beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan RPP yang direncanakan antara lain : Guru memberikan penjelasan materi tentang siklus makhluk hidup; Guru menampilkan gambar siklus makhluk hidup kemudian peserta didik mengamatinya; Peserta didik dan pendidik bertanya jawab mengenai gambar siklus makhluk hidup yang ditampilkan (Scientific); Pendidik membagi kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik (collaboration); Peserta didik membaca buku cetak (Mengamati); Peserta didik memperhatikan penjelasan dari pendidik dengan

memperhatikan gambar siklus makhluk hidup; Peserta didik mengerjakan LKPD; Peserta didik diberikan pertanyaan – pertanyaan untuk mengecek pemahaman dan memecahkan permasalahan dari pertanyaan tersebut; Peserta didik secara berkelompok menuliskan hasil analisis mengenai siklus makhluk hidup (Mencoba); Perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian (Tanggungjawab); Guru menyuruh kelompok lain untuk menanggapi dengan memberikan tanggapan; Peserta didik dan pendidik menarik kesimpulan bersama. (Collaboration); Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya pada pembelajaran tersebut. (Refleksi); Peserta didik mengerjakan evaluasi penilaian yang dibagikan pendidik secara mandiri. (PPK mandiri).

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran terakhir melibatkan guru dan siswa menarik kesimpulan/ringkasan hasil belajar hari itu, kemudian memberikan pertanyaan tentang apa yang telah dipelajari (untuk melihat hasil dari apa yang telah dicapai), dan kemudian guru akan memberikannya kepada siswa peluang berikut: Mendorong seluruh siswa untuk mengomentari pembelajaran yang diikutinya, kemudian melakukan penilaian terhadap hasil belajarnya dan berdoa sesuai agama dan kepercayaannya masing-masing. Tujuan dari kegiatan ini untuk menganalisis apakah siswa telah memahami dengan benar pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil pengujiannya terdapat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Jumlah Siswa	Nilai <70	Nilai ≥ 70	Presentase (%)
34	8 (24%)	26 (76%)	100%

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan tabel di atas, tingkat kemahiran masih di bawah harapan, berdasarkan hasil siswa melalui pelajaran IPA, siklus makhluk hidup, dan penggunaan contoh problem solving kelas IV SDN 1 Cidahu (< 70) atau pada tahun 2017. dalam hal ini hanya 8 (24%) dari total 34 siswa mendapat nilai di atas 70 dan tidak memenuhi standar KKM (70).

Pengamatan

Observasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar aktivitas guru. Seorang pengamat mengamati kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru dari kegiatan awal sampai akhir. Observasi pengamat terhadap aktivitas guru dinilai kurang optimal karena pada siklus I hanya sebesar 76%. Hasil tersebut tercermin pada motivasi mengajarkan materi, perolehan pelajaran, dan pemberian materi pembelajaran tentang siklus makhluk hidup. Data aktivitas guru dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I

Skor Perolehan	Skor Total	Total yang dimiliki observer
13	17	76%

Sumber: Dokumen Pribadi

Refleksi

Hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pada peserta didik kelas IV SDN 1 Cidahu mengalami kendala dalam pembelajaran pada model problem solving pelajaran IPA yang tercakup dalam siklus tersebut masih banyak siswa nilainya masih di bawah kriteria, perlu melakukan penelitian lebih lanjut pada siklus kedua. Untuk mencapai hasil pelajaran yang maksimal disiklus II, guru harus memperhatikan beberapa hal pada siklus berikutnya (Siklus II) : Agar guru dapat memberikan pembelajaran secara optimal maka guru harus mempunyai motivasi dalam mengajar; Tingkat kemahiran mengajar seorang guru sangat mempengaruhi tingkat partisipasi dan pemahaman siswa; Guru harus mampu menjelaskan materi tentang siklus makhluk hidup dengan cara yang dapat dipahami siswa; Siswa dapat mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh Keterlibatan siswa dalam kegiatan mengajar dengan model problem solving sangat dibutuhkan.

Siklus II

Penelitian dilaksanakan dalam dua sesi pada tanggal 8 dan 9 November 2023, yang masing-masing sesinya berdurasi 1x3 menit. Hasil penelitian siklus II dapat diperoleh melalui tahapan penelitian, ialah:

Perencanaan

Pada tahap ini melakukan persiapan sebelum melakukan penelitian: Identifikasi permasalahan dalam mengajar siswa kelas IV SDN 1 Cidahu, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar dan soal tes, lembar kegiatan guru untuk disimpan oleh pengamat, dan lain-lain.

Pelaksanaan

Tindakan ini dilakukan sekaligus, dengan jangka waktu 1x35 menit, sesuai spesifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP didasarkan pada model pembelajaran pemecahan masalah dan dapat diuraikan melalui.

1) Kegiatan awal

Guru mengucapkan selamat datang kepada seluruh siswa dan mengajak mereka berdoa sesuai agama atau kepercayaannya. Selanjutnya guru memeriksa kesiapan siswa dengan mengecek daftar hadir, kemudian guru akan diberitahu. Pembelajarannya tentang “Impianku” dan guru mengajarkan tahapan kegiatan seperti mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan dan menyelesaikan.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ada beberapa hal yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan RPP yang direncanakan antara lain : Guru menjelaskan materi siklus makhluk hidup; Guru menampilkan gambar siklus makhluk hidup, kemudian peserta didik mengamatinya; Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai gambar siklus makhluk hidup yang ditampilkan (Scientific); Pendidik membagi kelompok beranggotakan 4-5 peserta didik (collaboration); Peserta didik membaca buku cetak (Mengamati); Peserta didik memperhatikan penjelasan dari pendidik dengan memperhatikan gambar siklus makhluk hidup; Peserta didik mengerjakan LKPD; Peserta didik diberikan pertanyaan – pertanyaan untuk mengecek pemahaman dan memecahkan permasalahan dari pertanyaan tersebut; Peserta didik secara berkelompok menuliskan hasil analisis mengenai siklus makhluk hidup (Mencoba); Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian (Tanggungjawab); Peserta didik dan pendidik menarik kesimpulan bersama. (Collaboration); Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat pada pembelajaran yang sudah diikuti. (Refleksi); Peserta didik mengerjakan evaluasi penilaian yang dibagikan pendidik secara mandiri. (PPK mandiri).

3) Penutup

Guru dan siswa menghasilkan kesimpulan/ringkasan pada pembelajaran hari, kemudian bertanya dan menjawab pertanyaan tentang pembelajarannya (untuk melihat apa yang telah dicapainya), kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa. Memberikan umpan balik terhadap pembelajaran, kemudian menilai hasil pembelajaran dan mendorong seluruh siswa untuk berdoa sesuai dengan iman dan keyakinannya (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). Tujuan dari kegiatan ini adalah menganalisis apakah siswa telah memahami dengan benar maksud dari pembelajaran tersebut.

Berikut ini adalah tabel untuk dapat mengetahui hasil tes tersebut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai <70	Nilai ≥ 70	Presentase (%)
34	2 (6%)	32 (94%)	100%

Sumber: Dokumen Pribadi

Berdasarkan hasil dari tabel di atas bahwa pencapaian belajar siswa kelas IV pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam topik siklus makhluk hidup menggunakan model pembelajaran *problem solving*, tingkat ketuntasan sudah dikatakan tercapai karena tingkat keberhasilan siswa mencapai 94% melebihi standar indikator keberhasilan yaitu 80% walaupun masih ada 2 siswa (6%) memperoleh nilai ≥70 tetapi penelitian dihentikan disiklus II.

Pengamatan

Selama proses observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar aktivitas guru. Seorang pengamat mengamati dari kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh guru dari kegiatan awal sampai akhir. Observasi pengamat terhadap aktivitas guru sudah optimal karena tingkat aktivitas guru disiklus II sebesar 100%. Hasil tersebut tercermin pada motivasi mengajarkan materi, perolehan pelajaran, dan pemberian materi tentang siklus makhluk hidup. Berikut ini data aktivitas guru pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Aktivitas Guru Siklus II

Skor Perolehan	Skor Total	Total yang dimiliki observer
17	17	100%

Sumber: Dokumen Pribadi

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, penerapan contoh pembelajaran *problem solving* siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cidahu dapat meningkatkan hasil belajar melalui perbaikan Siklus II dan menyebabkan semakin sedikitnya siswa yang menghadapi hambatan belajar, oleh karena penelitian tidak perlu padapada siklus berikutnya. Namun karena hanya 26 siswa (76%) yang berhasil pada Siklus I dan 6 siswa (24%) yang tidak berhasil, maka guru meningkatkan pembelajarannya pada Siklus II dan tingkat keberhasilan pada Siklus II adalah Jumlah peserta sebanyak 32 (94%) berhasil dan 2 siswa (6%) dikatakan belum tercapai Oleh karena itu, penyelidikan tidak perlu lanjut pada siklus selanjutnya, dan kedua siswa tersebut cukup melakukan tindakan perbaikan atau memperpanjang waktu belajarnya.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan peneliti selama penelitian berlangsung selama dua siklus, dan pada siklus pertama siswa belum mampu memahami materi makhluk hidup yang diajarkan guru dengan menggunakan model *problem solving*. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa siswa belum terbiasa dengan contoh pembelajaran yang pakai peneliti sehingga belum mampu menyelesaikan permasalahan mengenai saling ketergantungan antar organisme pada saat pembelajaran dan belum mampu berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi Siklus I, dari total 34 siswa (16 laki-laki dan 18 perempuan), 26 orang (76%) tuntas belajar dan 8 orang (24%) tidak tuntas studi mereka. Oleh karena itu peneliti belum mencapai hasil maksimal pada siklus I sehingga penelitian dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Kami melanjutkan penelitian Siklus II, mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menghambat penelitian Siklus/Siklus I sebelumnya, dan membuat rencana pengajaran tambahan serta lembar observasi untuk melakukan observasi pada Siklus II. Dari total 34 siswa, lebih dari 50% siswanya lulus. Tingkat keberhasilan meningkat menjadi 32 siswa (94%), sedangkan 2 siswa (6%) tidak berhasil. Ditarik kesimpulan dia atas bahwa peningkatan antara siklus pertama dan kedua adalah 18%.

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti selama Siklus ke II sebesar (94%) yang berhasil sehingga penelitian tidak perlu melanjutkan ke tahap berikutnya. Sedangkan siswa yang gagal ada dua orang (6%) keduanya hanya mendapat tindakan remedial.

Ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal tes yang diberikan kepada mereka. Dengan adanya peningkatan ini maka dapat dikatakan pembelajaran siklus II telah selesai. Hal ini, menunjukkan bahwa siswa dapat belajar menggunakan contoh *problem solving* dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah yang diberikan guru dengan menerapkan ide-ide kreatif dan berpikir kritis untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Selama pembelajaran, siswa secara aktif memperhatikan isi materi yang akan di utarakan oleh guru, sehingga kegiatan pengajaran menjadi efektif. Hal ini jelsakan oleh pendapat Hendro, (2016) mengungkapkan bahwa minat belajar adalah salah satu yang mendorong aktivitas belajar bervariasi tidak terus-menerus monoton akibatnya dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih memuat apresiasi yang diberikan oleh penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam penelitian, baik dalam bentuk support, perizinan maupun membantu dalam pengambilan data.

SIMPULAN

Karena penelitian perbaikan pengajaran yang dilakukan peneliti maksimal dilakukan ke siklus II, maka peneliti tidak melakukan penelitian kesiklus berikutnya. Pada Siklus I, dari total 34 siswa (100%) yang lulus sebanyak 26 siswa (76%), sedangkan yang gagal sebanyak 8 siswa (24%).

Menyusul hasil tersebut, penelitian dilakukan disiklus kedua. Penelitian Siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 2 siswa yang berhasil (6%) menjadi 32 siswa yang berhasil (94%), hasil perbandingan belajar dari Siklus pertama dan kedua sebesar 18%. Hasil perolehan data ini karena menggunakan model pembelajaran pemecahan masalah yang efektif oleh guru. Kesimpulannya adalah penggunaan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada topik siklus Makhhluk hidup siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Cidahu.

Saran yang disampaikan oleh peneliti, antara lain :

1. Bagi seluruh pendidik pada saat proses pembelajaran agar menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai situasi dan keadaan serta menjamin siswa memahami keseluruhan pembelajaran.
2. Guru perlu mempersiapkan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin.
3. Penerapan model pembelajaran problem solving merupakan indikator keberhasilan pembelajaran.
4. Siswa perlu mempunyai rasa memiliki dalam proses belajarnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, I., Fakhriyah, F., & Roysa, M. (2020). *Implementasi Model Problem Solving Berbantuan Media Komik Tematik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Kreatif Jurnal Pendidikan Dasar. 11(1), 9-16.
- Hidayat, S., Ujang. (2016). *Model-Model Pembelajaran Efektif*. Sukabumi: Yayasan Budhi Mulia.
- Maryam, B., Gainau. (2016). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT.Kanisius. Miwardi. (2016). *Komparasi Model Pembelajaran discovery Learning Dan problem Solving ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas 3 SD Di Gugus Diponegoro -Tengarang*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 6(1), 127-142.
- Octavia, A., Shilphy. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Purwanti, Ratna. (2019). *Implementasi Model Problem Solving, Somatic, Auditory, Visualization And Intellectually (Savi) Dan Course Review Horray (Crh) Untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa Kelas Va Di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin*. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM. 5(1), 127-138.
- Rifa'i, Muh, Husyain, dkk. (2022). *Model Pembelajaran Kreatif, Inspiratif, dan Motivatif*. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta.
- Samosir, Hendro. (2016). *Penggunaan Metode Drill Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Notasi Balok Pada Pianika Siswa Kelas VIII SMP Sultan Iskandar Muda*. Jurnal Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Unversitas Negeri Medan
- Sarah, Lufri, & Sumarmin, R. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving terhadap Kompetensi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 13 Padang*. Jurnal Eksakta Pendidikan. 2(1).
- Setiwan, M., Andi. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Wedyawati, Nelly, & Lisa, Yasinta. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Widya, F., W., Manuahe C., & Raturandang, O., J. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving(CPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Sains Pendidikan Biologi. 2(2), 144-152.